

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI PADA PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERDASARKAN GAYA BELAJAR SISWA KELAS 7

Ika Faridatun Chasanah

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: ikafaridatun258@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang sudah dipelajari sejak pada tingkatan dasar. Menulis teks deskripsi ialah menentukan topik, konteks deskripsi, hal-hal yang menarik dan menonjol untuk dideksripsikan secara umum dengan menggunakan kata-kata yang tepat, kohesif serta koheren. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis adalah dengan cara menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang berdasar kepada kebutuhan tiap peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII A SMP Islam Ma'arif 02 Kota Malang. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII A yang berjumlah 24. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data penelitian dipulankan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan ketuntasan hasil maksimal pada tindakan akhir yaitu sebesar 100%. Pada siklus II dengan rata-rata nilainya adalah 85,8%, sedangkan pada pratindakan hanya dengan rata-rata sebesar 55,2%, dan pada siklus I sebesar 76,5%. Pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan dan dikembangkan oleh pendidik atau peneliti selanjutnya, karena merupakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, menjadikan siswa lebih percaya diri, dan mendorong komunikasi antar siswa dan juga merupakan strategi pembelajaran yang cocok digunakan pada era milenial seperti saat ini.

Kata Kunci : menulis teks deskripsi, pembelajaran berdiferensiasi, gaya belajar

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu komponen yang selalu dapat mengisi berbagai bidang kehidupan manusia, baik ekonomi, hukum, politik dan juga pendidikan. Dengan bahasa, manusia mampu melakukan interaksi dengan sesama makhluk sosial. Selain itu, bahasa memungkinkan manusia mengungkapkan gagasan, cita-cita, pemikiran, dan argumentasi yang dikemukakannya. Hal tersebut selaras dengan pemikiran bahasa adalah cara manusia berinteraksi satu sama lain dan masyarakat dan berasal dari alat ucapannya itu sendiri.

Pada kegiatan pembelajaran, guru berperan sebagai pencipta, pelaksana dan fasilitator bagi siswa. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, pendidik dan peserta didik harus bekerja sama. Setiap kelas mempunyai metode yang unik untuk menciptakan suasana bersahabat, metode atau strategi harus diterapkan sebaik mungkin untuk memperoleh hasil yang sesuai di kelas selama kegiatan pembelajaran. Namun pendidik mempunyai tanggung jawab untuk membimbing dan mendukung seluruh siswa, bukan menjadikan mereka pasif. Guru fokus menjadikan siswa lain aktif karena kehidupan manusia berhubungan langsung dengan pendidikan (Devi, 2019; Herdiansyah & Kurniati, 2020).

Guru harus memilih, memiliki, dan menggunakan perangkat pembelajaran yang sesuai untuk menciptakan suasana pengajaran yang baik di kelas. Timbal balik antara guru dan siswa terlihat dalam proses pembelajaran, sehingga peningkatan aktivitas peserta didik meningkat seiring dengan peningkatan aktivitas pendidik (Prasetyoningsih, D.D., & Suryanti: 2013 Penerapan kurikulum merdeka di setiap jenjang pendidikan merupakan keputusan mandiri yang dapat disesuaikan dengan kesiapan dan fitur satuan pendidikan saat ini. Penggunaan kurikulum merdeka dan pilihan kategori tidak menjadi tolok ukur terhadap prestasi kinerja pemerintahan daerah atau satuan pendidikan tersebut.

Pada saat mengajar pendidik masih menggunakan cara-cara yang lama dari hari ke hari khususnya pada mata bahasa Indonesia yang dapat dibilang membosankan sehingga mengakibatkan pebelajar kehilangan daya tarik untuk belajar. Selain itu faktor yang menyebabkan pebelajar mengalami penurunan terhadap kemampuan belajarnya sehingga menyebabkan mereka mengantuk di kelas. Hal ini disebabkan karena setiap siswa memiliki kemampuan atau tingkat keterampilan pada gaya belajar yang berbeda. Ada pebelajar yang satu kali dijelaskan langsung paham, banyak juga yang satu kali dijelaskan masih harus membacanya dengan sendiri lagi.

Gaya belajar dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah hal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan oleh pendidik. Dalam situasi seperti ini, guru harus merencanakan pengajaran dan pembelajaran materi sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa. Pembelajaran berdiferensiasi melibatkan diferensiasi konten, proses, dan produk, oleh sebab itu pendidik harus perlu memantau kemajuan

pebelajar dengan berbagai jenis asesmen, seperti penilaian formatif dan sumatif untuk memastikan dukungan yang sesuai terhadap setiap pebelajar. Menurut Riadi (2019), Gaya belajar adalah metode belajar yang lebih disukai seseorang sehingga menjadi kebiasaan dan menjadi bagian dari proses belajar mereka. Gaya belajar mencakup cara seseorang menangkap, mengatur, dan mengolah informasi yang mereka pelajari, yang menghasilkan pembelajaran yang lebih efisien. Pengetahuan tentang gaya belajar sangat penting bagi pendidik, orang tua, dan siswa karena dapat digunakan untuk memaksimalkan proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pembelajaran bahasa berbasis teks merupakan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk menguasai dan menggunakan jenis-jenis teks tersebut di masyarakat. Menulis adalah proses penyampaian ide, gagasan, atau pemikiran seseorang dalam bahasa. Menulis dapat digambarkan sebagai proses menyampaikan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa tulis kepada orang lain melalui berbagai media. Menurut Sulistyو dalam buku Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi, menulis adalah kegiatan produktif yang menggabungkan bahasa untuk membuat karya. Dengan demikian, White menyatakan bahwa menulis adalah proses berpikir yang mengandung kebenaran, bukan hanya perangkaian unsur-unsur bahasa ke lambang tulis (Sulistyو, 2015: 7). Teks deskripsi adalah sebuah paragraf di mana gagasan utamanya disampaikan dengan cara menggambarkan secara jelas objek, tempat, atau peristiwa yang sedang menjadi topik kepada pembaca.

Bersumber pada permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi pada Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Kelas 7.” Galingging (2024), pada jurnalnya meneliti tentang pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks deskripsi pada tingkatan SMP dengan menggunakan desain penelitian *one group posttest-pretest design*. Hasil menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penelitian pembelajaran berdiferensiasi bermedia wardwall yaitu sebesar 75, 75%. Hasil pretest pada saat digunakannya pembelajaran berdiferensiasi pada media wardwall adalah sebesar 85, 5%. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki pengaruh yang baik bagi kemampuan pebelajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dikenal juga dengan istilah PTK (classroom action research) yang berfokus pada bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi siswa pada pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya pada saat dilakukannya penelitian yang berkaitan dengan peristiwa sosial yang terjadi secara alami dan berkaitan dengan aktivitas pebelajar di lingkungan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang mengubah cara siswa belajar untuk menyelesaikan masalah dalam lingkungan pembelajaran. Ini dilakukan dalam empat tahapan yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Kehadiran peneliti sangat penting bahwa peneliti terlibat langsung dalam kegiatan ini sebagai perencana, pelaksana, pengamat, reflektor, dan pelapor hasil penelitian. Sebagai subjek yang memberikan tindakan, peneliti bertindak sebagai pendidik atau model pembelajaran yang bertanggung jawab untuk membuat dan menyampaikan materi penelitian. Selain itu, peneliti juga bertindak sebagai pelapor dari hasil penelitian, pengumpulan data, dan menganalisis data. Peneliti bekerjasama dengan pendidik yang merupakan pengamat untuk mengumpulkan informasi pada saat proses pembelajaran. Sebelum itu, pengawas sudah diberikan instruksi agar dapat memahami objek pengamatan serta materi yang diajarkan.

Penelitian dilakukan di SMP Islam Ma'arif 02 yang beralamatkan di Jl. Janti Barat 36, Sukun, Kota Malang. Penentuan lokasi penelitian ini memerlukan pertimbangan karena data dari hasil penelitian harus sinkron dengan fokus pada rumusan masalah yang ada. Penelitian dilakukan karena pada mata pelajaran bahasa Indonesia belum dilakukan pemetaan terhadap kebutuhan belajar peserta didik, sehingga hal tersebut merupakan masalah yang relevan dengan judul yang telah peneliti ambil dan perlu dilakukan suatu tindakan. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII A yang berjumlah 24 siswa.

Data primer didapatkan dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari hasil analisis melalui angket yang diberikan kepada pendidik dan peserta didik yang merupakan informan dalam sebuah penelitian ini. Sedangkan data skunder diperoleh dari referensi yang diambil oleh peneliti misalnya jurnal, artikel, buku, dan lain-lain. Dengan prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu (1) wawancara, (2)

dokumentasi, dan (observasi) dan juga instrumen penelitiannya berupa (1) instrumen tes, (2) instrumen non tes, dan juga (3) lembar pengamatan. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan dua macam teknik. Pertama, data dianalisis secara kualitatif untuk mendeskripsikan hasil peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Kedua, data dianalisis secara kuantitatif untuk menghitung presentase hasil belajar siswa dalam menulis teks deksripsi yang dilakukan pada tiap siklusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2024. Dimulai dengan pengajuan surat dari kampus Universitas Islam Malang, hingga surat pengantar penelitian yang diberikan kepada pihak sekolah pada 3 Juni 2024. Bersamaan dengan pengantaran surat tersebut, observasi awal juga dilakukan oleh peneliti guna untuk mengetahui gambaran secara langsung permasalahan yang terdapat pada sekolah. Pada tanggal 6 Juni 2024 pratindakan dimulai untuk mengetahui seberapa kemampuan keterampilan menulis teks deksripsi siswa kelas VII A sebelum adanya tinda~~k~~a yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu, pada tanggal yang sama juga dilakukan wawancara guru beserta siswa sebagai informan.

Untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan, peneliti akan melakukan kegiatan tindakan yang dimulai dari siklus I. Penelitian ini hanya berfokus pada rumusan masalah yang pertama yaitu, bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar siswa kelas VII A SMP Islam Ma'arif 02 Malang, dan bagaimana penigkatan keterampilan menulis teks dekskripsi pada pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar siswa kelas VII A SMP Islam Ma'arif 02 Malang. Setelah melakukan diskusi dengan pendidik, peneliti kemudian mengadakan evaluasi awal terkait dengan materi teks deskripsi. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat menilai pemahaman awal pebelajar terhadap materi yang akan diajarkan dan untuk mengevaluasi kemampuan mereka dalam menulis teks deskripsi. Hasil tes awal menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang bingung dan salah dalam menulis teks deskripsi, bahkan beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam menempatkan struktur, mengetahui ciri-ciri, dan penggunaan kaidah kebahasaan teks deskripsi.

Kemampuan menulis teks deskripsi kelas VII A SMP Islam Ma'arif 02 masih belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), banyak pebelajar yang mendapatkan nilai di bawah 75. Dalam upaya memperbaiki keterampilan menulis teks deskripsi mereka, peneliti mencoba untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan kebutuhan gaya belajar mereka, karena mengingat bahwa penggunaan pembelajaran berdiferensiasi masih belum dilakukan oleh pendidik bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Hasil data pada kegiatan pratindakan menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi yang dimiliki pebelajar masih rendah. Tingkat ketuntasan belum mencapai 25% dari total keseluruhan peserta didik. Dapat diambil simpulan bahwa secara keseluruhan rata-rata nilai dari hasil keterampilan menulis teks dekripsi siswa masih berada pada presentase 55,2% dengan 18 siswa tidak tuntas. Dari hasil data di atas, kemudian peneliti menemukan ide untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi dengan cara melakukan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi yang bertolak ukur pada gaya belajar pada peserta didik. Dengan adanya kegiatan hasil belajar siswa di atas, maka diperlukan tindakan untuk memperbaiki serta meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Maka dari itu, tindakan siklus I dilaksanakan. Berikut gambaran umum dari tindakan siklus I.

1) Tindakan Siklus I

Dalam siklus I, tindakan dimaksudkan untuk meningkatkan kegiatan menulis pratindakan peserta didik dengan membantu mereka menyusun teks deskripsi dengan baik dan benar. Demi tercapainya tujuan tersebut, peneliti yang pertama akan melakukan pemetaan terhadap gaya belajar peserta didik. Pemetaan tersebut dilakukan dengan tiga cara yaitu, 1) peneliti melakukan penjelasan terkait materi teks deskripsi dengan cara menjelaskan manual seperti para pendidik pada umumnya guna untuk mengetahui pebelajar gaya belajar auditori. Peserta didik dengan gaya belajar auditori lebih cenderung senang belajar dengan mendengarkan penjelasan langsung baik dari pendidik atau temannya. Untuk itu, cara mereka untuk dapat mengasah keterampilan menulis teks deskripsi adalah

dengan cara teman menjadi fasilitator untuk bercerita tentang suatu hal yang pernah diamati oleh temannya.

Sehingga, pebelajar dengan gaya belajar auditori akan menangkap, menyimpulkan, dan menulis kembali sesuatu yang pernah diamati oleh teman tersebut. 2) peneliti menjelaskan dengan menayangkan video power point (PPT) dan menampilkan tayangan video deskripsi guna untuk mengetahui pebelajar dengan gaya belajar visual. Pebelajar dengan gaya belajar ini cenderung senang belajar dengan cara melihat gambar atau video. Sehingga, mereka dapat saat akan mengamati sebuah objek dapat melalui video tayangan seperti gambar tentang “Kayu Tangan,” yang merupakan tempat heritage di Kota Malang. Melalui tayangan tersebut, mereka dapat mendeskripsikannya. 3) peneliti menjelaskan dengan cara praktik pengamatan secara langsung di lapangan, guna untuk mengetahui pebelajar dengan gaya belajar kinestetik. Pebelajar dengan gaya belajar kinestetik dapat dengan langsung mengamati objek yang ditemukan di lapangan, guna untuk mempermudah untuk menulis teks deskripsi.

Kedua, selain peneliti melakukan pemetaan terhadap gaya belajar peserta didik, kemudian peneliti mengelompokkan gaya belajarnya. Pebelajar dengan gaya belajar auditori akan menjadi satu kelompok, pebelajar dengan gaya belajar visual juga akan menjadi satu golongan, serta pebelajar dengan gaya kinestetik juga begitu. Ketiga, pada tahap perencanaan akhir, semua peserta didik akan diberikan kertas untuk dilatih menulis teks deskripsi sesuai dengan gaya belajar dan pedoman yang sudah dijelaskan di atas.

Kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan siklus I, sudah direncanakan oleh peneliti dengan pendidik bahasa Indonesia kelas VII A. Tindakan siklus I dilaksanakan pada Selasa, 10 Juni 2024, di kelas VII A dengan jumlah siswa sebanyak 24. Pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks deskripsi siklus I dilakukan 2X pertemuan, dengan satu pertemuannya adalah 60 JP. Pertemuan ke-1, 5 menit pertama adalah tahapan pembuka yaitu dengan berdoa, presensi, dan terdapat adanya pertanyaan pemantik terkait materi yang akan diberikan. 50 menit selanjutnya yaitu penyampaian materi yang dijelaskan dengan cara penyampaian secara langsung di depan seperti pendidik biasanya, menampilkan materi pada PPT, dan penyampaian materi di luar kelas.

Penyampaian materi dengan cara yang berbeda bertujuan untuk mengetahui gaya belajar setiap peserta didik. Selain materi, peneliti juga memberikan contoh bagaimana cara mengamati objek yang akan dijadikan tulisan. Dan yang terakhir yaitu 5 menit untuk melakukan refleksi dan kesimpulan terkait dengan pembelajaran. Pada pertemuan ke-2 kegiatan dilakukan sama persis seperti pertemuan ke-1.

Penilaian yang difokuskan pada keterampilan menulis teks deskripsi ada 3 yaitu, 1) ciri-ciri teks deskripsi, aspek yang dinilai adalah bagaimana cara pembelajar menggambarkan atau melukiskan objek dengan jelas dan melibatkan panca indera, dapat mempengaruhi perasaan dan imajinasi pembaca, menampilkan lebih banyak objek yang dapat didengar, dirasakan, dan dilihat seperti (benda, alam, warna, manusia, dll), 2) struktur teks deskripsi, aspek yang dinilai yaitu tentang pengungkapan objek yang bersifat khusus terdapat dalam isi teks, terdapat adanya pengenalan objek yang dideskripsikan, adanya informasi umum tentang objek, penempatan yang benar terhadap struktur teks (tidak terbolak-balik), terdapat simpulan tanggapan terhadap objek, dan menuliskan kesan pada objek yang diamati, 3) kaidah kebahasaan, aspek yang dinilai adalah tentang bagaimana penggunaan kosakata yang bervariasi, penggunaan majas, dan bahasa konkret, penggunaan kata benda yang sesuai frasa, paragraf dan kalimatnya bersifat koheren dan kohesif, menggunakan kata kerja transitif, dan menggunakan kalimat rincian. Skor untuk menghitung nilai kegiatan menulis teks deskripsi adalah sebagai berikut.

$$\text{Skor} = \frac{\text{aspek I} + \text{aspek II}}{3} = \frac{\text{aspek II} \times 2}{3}$$

3

Kualifikasi Nilai :

SB	: > 90-100
B	: > 75-90
C	: ≥ 60-74
D	: < 60

Hasil menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik setelah adanya pemetaan terhadap gaya belajar kelas VII A SMP Islam Ma'arif 02 pada siklus I keseluruhan total nilai siswa adalah dengan rata-rata nilai 76,5% ,

dengan 6 peserta didik belum tuntas. Hasil siklus I menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menulis teks deskripsi. Mereka juga lebih memahami teks deskripsi. Peserta didik dianggap tuntas jika mereka menerima nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yang sama atau lebih dari 75. Pada tahap siklus I, sebagian besar pebelajar mulai memahami konsep teks deskripsi jika mereka belum mampu memahami struktur, karakteristik, dan kaidah kebahasaan dari teks deskripsi pada kegiatan pratindakan. Namun, beberapa pebelajar masih belum menguasai semua konsep dan tidak memenuhi kriteria.

Dari hasil yang sudah dijabarkan di atas, masih perlu adanya tindakan lanjutan dalam fase dua karena masih ada beberapa pebelajar yang belum sepenuhnya memahami konsep dan menerapkannya dalam keterampilan menulis teks deskripsi. Pada siklus I ini, hasil penilaian yang dimiliki oleh KS 1, KS 6, KS 7, KS 16, KS 21, KS 24 masih termasuk dalam tingkatan nilai yang kurang. Kebanyakan dari mereka yang nilainya masih kurang kesulitan pada penggambaran objek secara umum, sehingga mereka hanya mampu menuliskan beberapa artian saja. Pada pelaksanaan tindakan siklus I, kegiatan menulis teks deskripsi yang dilakukan oleh pebelajar sudah mengalami peningkatan yang baik daripada dalam kegiatan pratindakan, akan tetapi perlu adanya perbaikan lagi yaitu dalam tindakan selanjutnya. Pebelajar masih perlu memahami dan menerapkan dengan baik ciri-ciri, struktur, dan kaidah kebahasaan teks deskripsi.

Hasil penilaian tindakan siklus I menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan tindakan sebelumnya. Peserta didik memiliki kemampuan untuk menentukan ciri-ciri teks deskripsi yang termasuk dalam kategori sangat mampu sebanyak 10, mampu sebanyak 9, cukup mampu sebanyak 4, tidak mampu sebanyak 1, dan sangat tidak mampu sebanyak 0. Kemudian, kemampuan pebelajar dalam menentukan struktur teks deskripsi pada siklus I menunjukkan hasil yang baik daripada dalam kegiatan pratindakan. Hasil kegiatan pebelajar ditunjukkan dengan predikat tertinggi dalam kriteria penilaian adalah mampu. Dengan hasil yang diperoleh dalam kategori sangat mampu sebanyak 7 orang, taraf mampu sebanyak 10 orang, taraf cukup mampu sebanyak 5 orang, taraf tidak mampu sebanyak 2 orang, dan taraf sangat tidak mampu sebanyak 0 orang. Pada siklus I ini pebelajar sudah banyak yang dapat menuliskan kaidah kebahasaan sesuai dengan kriteria penilaian.

Berdasarkan kegiatan siklus I yang sudah dilakukan oleh pebelajar, hasil menunjukkan bahwa dalam menuliskan kaidah kebahasaan teks deskripsi, pebelajar dengan taraf sangat mampu dalam hal ini ada 2 orang, taraf mampu sebanyak 13 orang, taraf cukup mampu sebanyak 5 orang, taraf tidak mampu sebanyak 3 orang, dan taraf sangat tidak mampu sebanyak 1 orang.

Masalah yang terdapat pada kegiatan pembelajaran berlangsung merupakan kemampuan pemahaman akan materi yang ada, dan menjadi kendala bagi pebelajar. Hal ini terjadi karena kebanyakan dari mereka masih sulit untuk membedakan antara teks deskripsi dan teks laporan hasil observasi. Selain itu, mereka juga kesulitan dalam menuliskan kata-kata dalam mengembangkan teks deskripsi. Selain itu, pebelajar juga belum memiliki motivasi untuk sepenuhnya belajar di kelas. Agar pembelajaran lebih maksimal pendidik harus lebih kreatif lagi untuk membangkitkan motivasi belajar mereka, sehingga akan dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti dan pendidik akan memperbaiki kekurangan- kekurangan yang ada pada siklus I dan dilanjutkan ke tindakan siklus II.

Dalam upaya melakukan perbaikan dalam pembelajaran, peneliti mendorong agar pebelajar lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran berdiferensiasi materi teks deskripsi. Selain itu, peneliti juga membantu pebelajar yang pasif untuk lebih aktif lagi, sehingga peneliti mengetahui kekurangan apa saja yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus I belum mencapai target keberhasilan yang diharapkan sebelumnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya perbaikan pada siklus II agar pebelajar dapat mencapai target nilai dan pemahaman yang optimal. Jika pada kegiatan siklus I ini peneliti menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar, pada siklus ke II akan dilakukan kegiatan yang sama dengan siklus I.

2) Tindakan Siklus II

Adanya tindakan siklus II didasarkan pada hasil kegiatan pebelajar pada siklus I, yang menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa pebelajar yang belum memahami konsep teks deskripsi, sehingga mereka belum mencapai nilai yang maksimal. Kegiatan yang ada pada siklus II sama dengan pada siklus I, namun pada siklus ini hanya dilakukan penekanan terhadap pebelajar agar lebih fokus untuk mendapatkan nilai yang maksimal dan sesuai keinginan. Peneliti berusaha

menegaskan agar pebelajar fokus dengan apa yang menjadi objek pengamatan. Pebelajar dengan gaya belajar auditori fokus dengan teman sejawatnya untuk mendengarkan apa yang sedang diceritakan, pebelajar dengan gaya belajar visual agar lebih fokus untuk melihat tayangan video, dan pebelajar dengan gaya belajar kinestetik akan didampingi untuk melakukan pengamatan di lapangan.

Selain itu, kegiatan pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi pada siklus II yaitu: (1) peneliti bersama dengan pebelajar mendiskusikan kesulitan selama menuliskan teks deskripsi, (2) pendidik menjelaskan ulang terkait dengan tahapan-tahapan penulisan ciri-ciri, struktur, dan kaidah kebahasaan teks deskripsi, (3) pebelajar diberikan lembar kertas untuk mengerjakan, dan (4) peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pebelajar. Kegiatan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar pada teks deskripsi bertujuan agar kegiatan pembelajaran lebih menarik tetapi sesuai isi yang diringkas sebaik dan semenarik mungkin sehingga pebelajar merasa bahwa menulis teks deskripsi sangat mudah serta tidak sesulit seperti yang mereka pikirkan sebelumnya, karena mereka sudah mengetahui kebutuhan akan gaya belajarnya masing-masing. Pembelajaran berdiferensiasi melibatkan tahapan proses, konten, dan produk. Proses yang dimaksud adalah bagaimana materi yang diberikan pada saat pembelajaran pengertian, ciri-ciri, struktur, kaidah kebahasaan, dan bagaimana konsep untuk menulis teks deskripsi, konten di sini pada dasarnya adalah tentang media ajar yang digunakan yaitu media power point, dan produk merupakan hasil dari kegiatan peserta didik yang berupa tulisan teks deskripsi.

Dari hasil data yang diperoleh pada kegiatan tindakan siklus II berupa lembar tulisan teks deskripsi yang dikerjakan oleh pebelajar dalam pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar. Dalam hal ini, peneliti dapat meninjau seberapa jauh peningkatan yang diperoleh pebelajar dalam menentukan ciri-ciri, struktur, dan kaidah kebahasaan teks deskripsi. Data hasil menulis teks deskripsi yang dianalisis dengan menggunakan penilaian seperti pada siklus sebelumnya menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini dibuktikan bahwa dalam siklus I ketuntasan pebelajar pada presentase 76,5%, sedangkan dalam siklus II sudah mengalami peningkatan yaitu sebesar 100% dengan kategori sangat baik. Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II tergolong sangat efektif dan mengalami

peningkatan yang begitu signifikan, hanya saja ada 1 pebelajar yang nilainya masih di bawah ketentuan.

Berdasarkan data hasil penelitian yang dijabarkan tentang kegiatan menulis teks deskripsi pada pembelajaran berdiferensiasi terhadap gaya belajar siswa kelas VII A SMP Islam Ma'arif 02 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan mencapai presentase 100%. Artinya, dari total keseluruhan ada 24 pebelajar yang mengikuti kegiatan pembelajaran mengalami ketuntasan, dengan nilai di atas 75. Padahal, pada tindakan siklus I pebelajar dengan kriteria tidak tuntas masih sejumlah 6 orang. Pada kegiatan siklus II dapat dilihat bahwa pebelajar sudah mulai terampil dalam menuliskan teks deskripsi, mereka sudah memahami konsep menentukan ciri-ciri, struktur, dan kaidah kebahasaan teks deskripsi. Dengan adanya kegiatan siklus II ini juga dapat membantu pebelajar dalam memperbaiki dan memperhatikan kembali penulisan teks deskripsi yang baik dan benar, untuk itu adanya pembelajaran berdiferensiasi terhadap gaya belajar sangat penting dan berpengaruh terhadap nilai mereka.

PEMBAHASAN PENELITIAN

1) Peningkatan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Deskripsi

Dalam jurnal karya Dewi Krismasari, dkk yang ditulisnya pada tahun 2019 terdapat kutipan ahli yang berbunyi "Keterampilan menulis merupakan proses perubahan bentuk pikiran atau angan-angan atau perasaan dan sebagainya yang menjadi wujud lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna" (Dalman, 2016:7). Sejalan dengan pemikiran tersebut, bahwa keterampilan menulis merupakan kecakapan yang tidak datang secara tiba-tiba, karena keterampilan menulis tidak bisa diperoleh jika seseorang tidak melakukannya secara tekun. Hal tersebut benar adanya, karena proses keterampilan menulis teks deskripsi pada pembelajaran berdiferensiasi terhadap gaya belajar yang dilakukan oleh siswa kelas VII A SMP Islam Ma'arif 02 mengalami peningkatan dari awal dilakukannya penelitian sampai dengan adanya hasil pada siklus terakhir.

Peningkatan dalam proses pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bahwa pebelajar melakukan kegiatan menulisnya dengan sungguh-sungguh. Pembelajaran berdiferensiasi terhadap gaya belajar dilakukan mulai dari siklus I, dan lanjut ke

siklus II. Dalam jurnal yang ditulis oleh Nurzaki Alhafiz 2022 terdapat kutipan ahli yang berbunyi “Melalui kegiatan pembelajaran berdiferensiasi, semua kebutuhan pembelajar akan terakomodir sesuai minat atau profil belajar yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa dalam metode pelatihan pembelajaran diferensial dirancang untuk mendorong organisasi diri para peserta pelatihan” (Gray, 2020). Dalam kegiatan siklus I hasil tulisan teks deskripsi pembelajar dapat dikatakan masih belum maksimal serta pembelajaran belum begitu efektif, karena beberapa dari mereka masih belum juga memahami konsep materi 100%. Dengan adanya hal tersebut peneliti memotivasi pembelajar agar lebih fokus dan giat lagi dalam mengembangkan keterampilan menulis mereka. Pada kegiatan siklus II kembali dipaparkan kegiatan pembelajaran yang sama dengan tindakan siklus I, hanya saja pada siklus II ini pembelajar lebih fokus dan sudah memahami konsep materi, untuk itu hasil yang diperoleh sangat maksimal. Hasil data dari kegiatan siklus I mengalami peningkatan yang signifikan ditunjukkan dengan perolehan nilai maksimal pada siklus II.

Dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi yang berfokus pada gaya belajar mereka masing-masing, pembelajar merasa bahwa setiap dari mereka dianggap dan tidak disamaratakan. Penggunaan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar yang melibatkan proses, konten, dan produk ini sudah dilakukan secara maksimal dan mencapai target yang diharapkan. Peneliti sudah mampu mengkondisikan pembelajar saat di dalam kelas waktu pembelajaran berlangsung secara baik sehingga suasana kelas menjadi nyaman dan tentram. Peningkatan pembelajaran menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dari siklus I ke siklus II terlihat signifikan.

2) Peningkatan Hasil Keterampilan Menulis Teks Deskripsi pada Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar

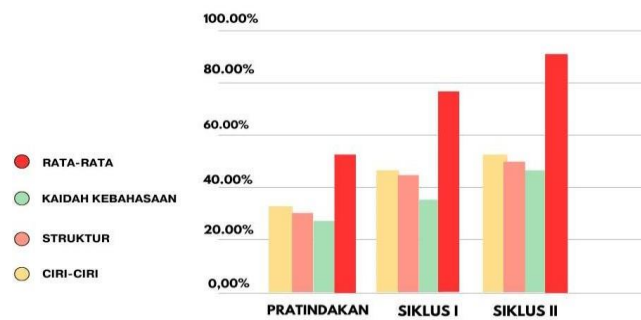
Metode pembelajaran merupakan sebuah alat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar guna untuk mengefektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran. Seorang pendidik yang terampil pasti memiliki cara-cara agar suasana kelas tidak membosankan, pemahaman materi dan kerangka berpikirnya pun juga sangat tinggi. Selain itu, sebagai pendidik harus mampu mendorong bagaimana siswa mampu memahami dan menerapkan materi yang telah dipelajari. Peningkatan nilai hasil

keterampilan menulis teks deskripsi difokuskan pada ciri- ciri, struktur, dan kaidah kebahasaan. Ketiga aspek tersebut yang menjadi kategori penilaian untuk pendidik, karena merupakan aspek inti yang paling penting untuk diperhatikan. Menulis merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan daya pikir kritis terhadap suatu persoalan yang sedang marak diperbincangkan dan diungkapkan dalam kehidupan sehari-hari (Permanasari, 2017).

Pada hasil kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa total keseluruhan pebelajar dalam keterampilan menulis teks deskripsi dengan rata-rata nilai sebesar 76,5%, dan dengan kriteria tidak tuntas sebanyak 6 pebelajar. Beberapa pebelajar yang belum tuntas masih bingung dalam menentukan ciri-ciri, struktur, dan menuliskan kaidah kebahasaan, artinya mereka belum memahami betul konsep menulis teks deksripsi. Pada siklus I ini, hasil penilaian yang dimiliki oleh KS 1, KS 6, KS 7, KS 16, KS 21, KS 24 masih termasuk dalam tingkatan nilai yang kurang. Taraf nilai pebelajar beracuan pada skor akhir, dengan skor nilai antara > 90-100 mendapat predikat sangat mampu atau tuntas, skor nilai antara > 75-90 mendapat predikat mampu atau tuntas, skor nilai antara $\geq$ 60-74 mendapat predikat cukup atau tidak tuntas, dan skor nilai antara < 60 predikat kurang atau tidak tuntas.

Hasil kegiatan pada siklus II menunjukkan bahwa ada hanya 1 pebelajar yang tidak tuntas. Presentase ketuntasan pada kegiatan siklus II adalah 100% dengan sebanyak 24 pebelajar. Rata-rata nilai yang diperoleh pada kegiatan siklus II yaitu sebesar 85,8%. Taraf yang didapatkan pebelajar juga sangat mampu. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan kegiatan dari siklus I menuju ke siklus II mengalami peningkatan dan keberhasilan yang sangat baik. Dengan adanya bukti tersebut, penggunaan pembelajaran berdiferensiasi proses, produk, konten, dan produk berdasarkan gaya belajar pada keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII A SMP Islam Ma'arif 02 menjadi sebuah kegiatan pembelajaran yang efektif. Dalam jurnal karya Rita Prima Bendriyanti, dkk 2021 terdapat kutipan ahli "Paradigma pembelajaran berdiferensiasi mengikuti siswa dan memiliki keunikan masing-masing, dan memberikan kebutuhan-kebutuhan pada mereka. Perbedaan yang ada harus menjadi perhatian karena input yang berbeda, karena siswa tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang berbeda (Faiz et al., 2022). Berikut merupakan diagram peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II.

DIAGRAM PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI PADA PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI



Dapat dilihat pada diagram di atas, bahwa pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar pada keterampilan menulis teks deksripsi siswa kelas 7 SMP Islam Ma'arif 02 Kota Malang merupakan pembelajaran yang efektif untuk diterapkan khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Peningkatan yang dialami pada setiap siklusnya terlihat sangat signifikan, sehingga pebelajar pada kegiatan siklus terakhir yaitu ke-II secara keseluruhan mendapatkan nilai yang maksimal dan sesuai harapan.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar yang diterapkan di kelas VII A SMP Islam Ma'arif 02 berjalan dengan lancar dan baik. Peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penuh semangat, dan antusias yang tinggi. Tidak hanya peserta didik, pendidik dan kolaborator penelitian yang terlibat juga memberikan dukungan demi tercapainya kegiatan penelitian yang sesuai dengan harapan peneliti. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sangat efektif dan berpengaruh baik bagi hasil belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa, yang dibuktikan dengan hasil lembar kerja pada siklus I dan II.

Peningkatan hasil tersebut didasari oleh pemahaman mereka terkait dengan menentukan ciri-ciri, struktur, dan kaidah kebahasaan teks deskripsi. Pada hasil pratindakan presentase ketuntasan pebelajar hanya sebanyak 24,8 % dengan kriteria tuntas hanya sebanyak 6 pebelajar dari total yaitu 24. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan yaitu sebesar 71,2% dengan sebanyak 18 pebelajar tuntas, dan pada siklus II mengalami peningkatan yang baik yaitu ketuntasan pebelajar

mencapai 100%. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar pada siswa kelas VII A SMP Islam Ma'arif mengalami peningkatan yang signifikan, baik mulai dari proses, kegiatan, dan hasil akhir yang didapatkan.

Saran

Dalam penelitian ini ditemukan pembelajaran yang cukup efektif dan menarik digunakan khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks deskripsi. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat dikembangkan oleh pendidik dengan materi yang lain dengan memperhatikan kebutuhan belajar siswa, karena pembelajaran berdiferensiasi dapat berpengaruh baik bagi pembelajaran. Hal tersebut perlu adanya dukungan yang kompak antar pendidik dan pebelajar. Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, pebelajar merasa senang dan nyaman karena mereka merasa tidak disamaratakan dan diperhatikan terutama dalam hal gaya belajar yang berbeda. Pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan dan dikembangkan oleh pendidik karena merupakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, menjadikan siswa lebih percaya diri, dan mendorong komunikasi antar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. H. Abdul Rani, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang senantiasa sabar dalam membimbing penulisan skripsi, dan Bapak Khoirul Muttaqin, S.S., M.Hum. yang merupakan dosen pembimbing II juga senantiasa sabar dalam membantu serta mengarahkan penulisan ini, serta ucapan terima kasih diberikan kepada semua pihak yang memberikan dukungan dalam bentuk apapun sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar, maksimal, dan tepat waktu.

DAFTAR RUJUKAN

- Alhafiz, Nurzaki. (2022). *Analisis Profil Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol. 1. No. 8.
- Elviya, D.D., Sukartiningsih, W. (2023). *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar di SDN Lakarsantri 1/472 Surabaya. JPGSD*. Vol.11. No. 08. (Hal 1780-1783).

- Galingging, Intan. (2024). *Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Bermedia Aplikasi Wordwall terhadap Kemampuan Memahami Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII SMP HKBP Sidorame Medan 2023/2024*. Repository HKBP Nomenansen.
- Kharisma, R., Kusuma, H. dkk. (2023). *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Pantun Kelas V SDN Oro-oro Dowo Dowo. Pendas :Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. 08, N0. 01.
- Prasetyoningsih, D.D., & Suyanti. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Pebelajar pada Mata Pelajaran Ipa Sd. Jurnal Pgsd*, 01(02), (Hal 1-14).
- Putri Mulia V.K. (2022). *Langkah-Langkah Menyusun Teks Deskripsi*. (Dalam <https://www.compas.com>, diakses pada Juni 2024).

Malang, 26 Juli 2024

Pembimbing I,



Dr. H. Abdul Rani, M.Pd.
121007196332160